

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi, Sampel dan Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang terlibat pada proses penyusunan anggaran, pelaksanaan anggaran dan yang bertanggungjawabkan anggaran di pemerintah kabupaten Propinsi Lampung. Kriteria pemilihan kabupaten/kota berdasarkan pada induk dan pemekaran. Hal ini digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan kinerja antara kabupaten induk dan pemekaran. Pemilihan kabupaten yang menjadi sampel dalam penelitian ini menggunakan *random sampling*, diperoleh Kabupaten Lampung Tengah sebagai kabupaten induk dan Pesawaran sebagai kabupaten pemekaran.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* artinya, penentuan sampel dilakukan dengan menetapkan standar-standar tertentu yang peneliti kehendaki. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. SKPD yang menjadi sampel penelitian adalah SKPD yang mewakili *profit center*, *cost center*, dan *administration center*.
2. Kriteria SKPD yang merupakan profit center yaitu SKPD yang mendapatkan penerimaan dari pajak daerah, retribusi, penjualan aset, bunga deposito,

pendapatan jasa giro dan jasa keterlambatan. Adapun kriteria SKPD yang merupakan *cost center* yaitu SKPD yang mengalokasikan anggarannya dan berhubungan langsung dengan masyarakat terkait pelayanan. Sedangkan kriteria SKPD yang merupakan *administration center* yaitu SKPD yang tidak berhubungan langsung dengan masyarakat, dalam hal ini hanya mengordinasikan program pembangunan daerah kepada seluruh SKPD yang ada di suatu kabupaten.

3. SKPD yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu:
 - a) Dinas Pendapatan Daerah sebagai *profit center*
 - b) Dinas Perhubungan sebagai *profit center*
 - c) Dinas Pendidikan sebagai *cost center*
 - d) Dinas Pemuda dan Olahraga sebagai *cost center*
 - e) Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah sebagai *administration center*.

Pemilihan SKPD tersebut karena dianggap dapat mewakili seluruh SKPD yang ada pada pemerintah kabupaten/kota yang digolongkan berdasarkan pusat pertanggungjawabannya. Adapun daftar SKPD Kabupaten Lampung Tengah dan Pesawaran dapat dilihat pada Lampiran J.

4. Pegawai pemerintah yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pejabat SKPD yang terlibat secara langsung dalam proses penyusunan dan pengusulan anggaran, pelaksanaan anggaran, dan pertanggungjawaban anggaran. Fokus responden penelitian ini adalah pejabat struktural SKPD, yaitu pejabat eselon III dan IV yaitu kabid/setara kabid dan kasi/setara kasi, dikarenakan rata-rata pejabat terkait adalah pejabat level tengah dan bawah

yang bertanggung jawab pada penyusunan anggaran dan pelaksanaan anggaran pada setiap unit kerjanya pada SKPD.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Penelitian ini menggunakan data primer dengan metode survei, yaitu melakukan penyebaran kuesioner langsung kepada responden. Kuesioner dibuat dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan secara terstruktur dimana responden dibatasi dalam memberikan jawaban pada alternatif jawaban tertentu saja. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari pegawai pemerintah di SKPD pemerintah Kabupaten Lampung Tengah dan Kabupaten Pesawaran, sesuai dengan kriteria sampel dalam penelitian ini.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode distribusi langsung (*direct distribution method*), yaitu mendatangi para responden secara langsung untuk menyerahkan ataupun mengumpulkan kembali kuesioner. Dengan metode ini bertujuan untuk memperoleh tingkat pengembalian kuesioner yang tinggi. Pengambilan kembali kuesioner disesuaikan dengan waktu yang telah disepakati oleh peneliti dengan yang bersangkutan.

3.2 Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel bebas (*independen*), yaitu partisipasi penyusunan anggaran, dua variabel pemediasi yaitu *psychological capital* dan komitmen organisasi serta satu variabel terikat (*dependen*), yaitu kinerja aparat pemerintah daerah.

1. Variabel Dependen (Terikat)

Kinerja (*performance*) adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Mahoney dkk., 1963). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang dikembangkan oleh Bono dan Judge (2003) yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti untuk menyesuaikan dengan SKP yang telah diatur dalam PP No. 46 tahun 2011. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kinerja pegawai pemerintah daerah, yaitu terdiri dari 9 pertanyaan yang berkaitan dengan empat dimensi, yaitu: kualitas, kuantitas, waktu dan biaya. Variabel kinerja pegawai pemerintah daerah diukur dengan menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5. Skor terendah (1) dari jawaban responden menunjukkan tingginya kinerja pegawai pemerintah daerah dan skor tinggi (5) menunjukkan rendahnya kinerja pegawai pemerintah daerah.

2. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu partisipasi anggaran. Partisipasi anggaran merupakan tingkat pengaruh dan keterlibatan yang dirasakan oleh individu dalam proses perencanaan anggaran (Milani, 1975). Partisipasi penyusunan anggaran tersebut menunjukkan pada luasnya partisipasi pegawai SKPD dalam proses penganggaran daerah. Instrumen yang digunakan untuk mengukur partisipasi anggaran dalam penelitian ini terdiri dari 6 pertanyaan yang dikembangkan oleh Milani (1975). Pengukuran partisipasi anggaran menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5. Skor

terendah (1) dari jawaban responden menunjukkan tingginya partisipasi anggaran dan skor tinggi (5) menunjukkan rendahnya partisipasi anggaran.

3. Variabel Mediasi

a. *Psychological capital*

Instrumen untuk mengukur *Psychological Capital Questioner* (PCQ) adalah instrumen yang dikembangkan oleh Luthans dkk (2007). Komponen *psychological capital* sendiri terdiri dari 4 aspek yaitu *self efficacy*, *optimism*, *hope* dan *resiliency* yang terdiri dari 24 pertanyaan. Dalam penelitian ini, *psychological capital* dilihat dari beberapa hal contohnya: (a) kemampuan menemukan solusi bagi masalah yang bersifat jangka panjang, (b) kemampuan untuk melihat sisi baik dari suatu pekerjaan, (c) kemampuan untuk memiliki alternatif dalam menyelesaikan suatu masalah dan (d) ketidakmampuan untuk bangkit kembali jika menghadapi masalah pekerjaan yang tidak terselesaikan. Pengukuran *psychological capital* menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5. Skor terendah (1) untuk sangat setuju dan skor tertinggi (5) untuk sangat tidak setuju.

b. Komitmen organisasi

Komitmen organisasi diukur dengan menggunakan instrumen daftar pertanyaan yang dikembangkan oleh Mowday dkk., (1979). Daftar pertanyaan tersebut terdiri dari sembilan butir pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui tingkat komitmen manajer terhadap organisasi tempat mereka bekerja. Dalam penelitian ini, komitmen organisasi dilihat dari beberapa hal berikut ini: (a) usaha keras untuk menyukseskan organisasi, (b) kebanggaan berkerja pada organisasi tersebut, (c) kesediaan menerima tugas

demi organisasi, (d) kesamaan nilai individu dengan nilai organisasi, (e) kebanggaan menjadi bagian dari organisasi, (f) organisasi merupakan inspirasi untuk melaksanakan tugas, (g) senang atas pilihan bekerja di organisasi tersebut, (h) anggapan bahwa organisasinya adalah organisasi yang terbaik, dan (i) perhatian terhadap nasib organisasi. Variabel komitmen organisasi diukur dengan menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5. Skor terendah (1) dari jawaban responden menunjukkan tingginya komitmen organisasi yang ada, sebaliknya skor tinggi (5) menunjukkan rendahnya komitmen organisasi yang ada.

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran/deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian yang berasal dari jawaban responden.

Analisis ini menggunakan tabel statistik deskriptif yang menggambarkan kisaran teoritis, kisaran aktual, mean, modus, dan standar deviasi (Ghozali, 2009).

3.3.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar konsistensi dan keakuratan data yang dikumpulkan. Pengujian ini dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas (Ghozali, 2009).

3.3.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya kuesioner yang dibagikan. Kuesioner dikatakan valid apabila mampu mengungkapkan nilai variabel yang diteliti. Pengukuran validitas pertanyaan kuesioner diukur dengan

melakukan korelasi skor item pertanyaan dengan total skor variabel. Jika probabilitas menunjukkan hasil $<0,01$ atau $<0,05$ berarti angka probabilitas tersebut signifikan dan disimpulkan bahwa pertanyaan tersebut valid (Ghozali, 2009).

3.3.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Tingkat reliabel suatu variabel atau konstruk penelitian dapat dilihat dari hasil uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Menurut kriteria Nunnally (1960) yang dinyatakan dalam Ghozali (2009), variabel atau konstruk dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Semakin nilai *alphanya* mendekati satu maka nilai reliabilitas datanya semakin terpercaya untuk masing-masing variabel.

3.3.2.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji bahwa analisis regresi bebas dari asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

3.3.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terdapat distribusi normal antara variabel terikat dan variabel bebas. Apabila distribusi data normal atau mendekati normal, berarti model regresi adalah baik. Pengujian untuk menentukan data terdistribusi normal atau tidak menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka H₀ ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05, maka H₀ diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

3.3.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Pengujian ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang umum digunakan untuk menunjukkan multikolinearitas yaitu nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2009).

3.3.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain di dalam model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Homoskedastisitas yaitu apabila *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain tetap. Jika berbeda, disebut heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, dapat melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

3.3.3 Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis *path* (analisis jalur). Analisis *path* (analisis jalur) merupakan penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan (Ghozali, 2009). Sebelum dilakukan analisis *path* ini, dilakukan regresi terhadap persamaan.

Berikut merupakan persamaan regresinya:

$$YKP = b_1XPA + e_1 \dots\dots\dots \text{persamaan regresi 1}$$

$$YPC = b_1XPA + e_2 \dots\dots\dots \text{persamaan regresi 2}$$

$$YKO = b_1XPA + e_3 \dots\dots\dots \text{persamaan regresi 3}$$

$$YKP = b_1XPA + b_2XPC + e_4 \dots\dots\dots \text{persamaan regresi 4}$$

$$YKP = b_1XPA + b_3XKO + e_5 \dots\dots\dots \text{persamaan regresi 5}$$

Keterangan:

YPC : *Psychological Capital*

YKO : Komitmen Organisasi

YKP : Kinerja Pegawai

XPA : Partisipasi Anggaran

XPC : *Psychological Capital*

XKO : Komitmen Organisasi

b₁,b₂,b₃ : Koefisien Regresi

e : standar error

Hipotesis diterima apabila hasil regresi menunjukkan tingkat signifikansi dibawah 0,05 (p<0,05). Dan hipotesis ditolak apabila tingkat signifikansi di atas 0,05 (p>0,05) (Ghozali, 2009).

3.3.3.1 Analisis Jalur

Untuk menguji pengaruh variabel pemediasi, digunakan metode analisis jalur.

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau

analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan

kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.

Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab-akibat dan juga

tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat kausalitas

antar variabel (Ghozali, 2009).